

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru di kelas. Tindakan kelas dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Selain itu faktor yang ikut berperan dalam pembelajaran adalah kesiapan mental pelajaran sebelumnya yang bersifat sederhana. Selama ini ada anggapan bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu sulit, karena tidak tuntasnya dalam belajar IPA pada tahap sebelumnya, dan demikian dengan sebaliknya untuk senang pada mata pelajaran IPA karena merasa paham pada konsep yang mereka pelajari sebelumnya. Oleh karena itu setiap konsep IPA perlu dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik apabila guru dalam mengelola kelas menggunakan strategi pembelajaran yang relevan. Dalam mengelola kelas langkah awal yang perlu diketahui oleh guru adalah dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi. Tanpa paham tentang kondisi peserta didik mustahil guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai. Untuk pembelajaran IPA yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah adanya

interaksi antara siswa dengan objek atau alam secara langsung, sehingga siswa dapat menemukan konsep dan membangun dalam struktur kognitifnya.

Dalam pembelajaran IPA materi yang satu sering mendasari materi yang lain sehingga guru sangat perlu memperhatikan materi prasyarat untuk mempelajari topik tertentu. Selain itu tahap berpikir siswa SD masih dalam tahap berpikir konkrit, sehingga dalam menyampaikan materi guru perlu memperhatikan latar belakang siswa yang akan diajarkannya dan sarana atau peraga yang akan dipakai sebagai alat bantu mengajar agar siswa lebih cepat menyerap materi yang diberikan. Alat peraga yang dipakai guru dapat berupa benda-benda nyata yang ada di sekitarnya atau benda konkrit yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kartaraharja Tahun Pelajaran 2009/2010.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi mengenai hasil belajar IPA Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kartaraharja Tahun Pelajaran 2009/2010 pada ulangan semester I diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Nilai IPA Kelas VI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	80 – 100	2	5,12%	Sangat Baik
2	60 – 79	7	16,94%	Baik
3	40 – 59	18	46,15%	Cukup
4	20 – 39	12	30,76%	Kurang
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Kompulasi Nilai Kelas VI Semester Ganjil TP. 2009/2010

Berdasarkan tabel di atas, keadaan siswa untuk nilai mata pelajaran IPA kurang memuaskan, jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik hanya 5,12%, baik 17,94% sedangkan sisanya, yaitu 76,91% mendapat nilai cukup dan kurang. Berdasarkan kenyataan di atas peneliti berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kartaraharja. Untuk memecahkan masalah ini diperlukan tindakan-tindakan dengan memanfaatkan alat peraga realia. Melalui pemanfaatan alat peraga realia dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna sehingga aktivitas siswa dan prestasi belajarnya dapat meningkat.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga realia, merupakan pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan alat peraga konkrit yang ada di lingkungan siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar menemukan dan mengolah informasi dan memecahkan masalah yang mereka peroleh dari lingkungan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus belajar untuk mencari informasi maupun masalah yang ada di lingkungan mereka sehingga siswa akan lebih aktif karena harus mencari dan memecahkan masalah yang ditemukan. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga realia diprediksi mampu meningkatkan aktivitas belajar. Jika aktivitas belajar siswa telah meningkat, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama positif antar siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat pendidikan di sekolah dasar merupakan awal kegiatan belajar yang berdurasi panjang atau paling lama, maka agar pencapaian hasil belajar dapat

optimal guru dalam pembelajarannya perlu memperhatikan tentang karakteristik anak sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

1. Apakah pemanfaatan alat peraga realia dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kartaraharja
2. Apakah pemanfaatan alat peraga realia dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kartaraharja

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga realia atau benda konkrit
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga realia atau benda konkrit.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Sekolah Dasar Negeri 03 Kartaraharja lebih meningkatkan pemberdayaan penggunaan alat peraga realia atau benda konkrit.

2. Guru

Menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik di kelas untuk meningkatkan alat peraga realia atau benda konkrit.

3. Siswa

Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sehingga dengan begitu hasil belajar juga akan meningkat.

4. Peneliti

Merupakan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan untuk perbaikan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga realia atau benda konkrit mengacu pada tahap perkembangan kognitif siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkrit sehingga masih memerlukan contoh-contoh nyata pada tahap memahami konsep yang abstrak dan rumit, dan lebih utama selama pelaksanaan proses pembelajaran mempraktekan sendiri upaya menemukan konsep-konsep yang dipelajari sehingga siswa lebih bermakna dalam menyerap materi yang didapat dari proses pembelajaran
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran pada setiap siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus

3. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VI semester genap di Sekolah Dasar Negeri 03 Kartaraharja tahun pelajaran 2009/2010.
4. Pokok bahasan dalam penelitian ini ialah
  - a. Melakukan Percobaan untuk Menyelidiki Hubungan antara Gaya dan Gerak. Materi: gaya dan gerak
  - b. Menyelidiki berbagai cara perpindahan energi panas dan listrik. Materi: perpindahan energi panas dan listrik.